

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH (ICM)

Siti Habsari Pratiwi¹, Sunarsih²

^{1,2}IAIN Langsa

*email:*¹rastibila@gmail.com,²Narsih1995@gmail.com

Abstrak: Hasil pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sangatlah memperhatikan, terutama di Kelas III SD Negeri Bukit Rata. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi Index Card Match (ICM) untuk memperbaiki proses pembelajaran. Strategi Index Card Match (ICM) adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I telah diketahui dari 13 siswa terdapat 7 siswa (54%) yang tuntas 6 (46%) siswa yang tidak tuntas. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I nilai 90 dan yang terendah 50. Jumlah nilai secara keseluruhan 800 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 6,15. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa sangat memuaskan, terlihat dari 13 siswa, sebanyak 11 siswa (85%) yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,6. Nilai tertinggi pada siklus II telah mencapai 100 dan yang terendah berkisar 50. Jumlah nilai secara keseluruhan 1010 dengan persentase ketuntasan sebesar (85%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Index Card Match (ICM) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Bukit Rata di Kelas III tahun ajaran 2017 – 2018

Kata kunci: strategi Index Card Match (ICM,), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan secara cermat dan teliti agar kualitas pendidikan juga semakin baik. Dalam dunia pendidikan, gurulah yang menjadi panutan bagi anak didiknya. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar hasil belajar anak semakin membaik. Selain itu, guru juga harus kreatif dan inovatif terutama dalam menentukan strategi dan metode yang tepat, karena hal itu juga mempengaruhi hasil belajar anak didik selama mengikuti proses pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, tidak semua anak menyukai semua mata pelajaran. Salah satunya adalah pelajaran matematika. Kebanyakan anak didik takut dengan pelajaran ini, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar mereka dan nilai matematika cenderung lebih rendah dari nilai-nilai lainnya.

Seperti halnya di SD Negeri Bukit Rata diketahui berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017 pukul 09.00–10.00 dengan

mewawancarai Bapak Erlianto selaku guru kelas III SD Negeri tersebut menjelaskan bahwa siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena pelajaran matematika tersebut adalah pelajaran yang kurang disukai anak-anak dan jadwal masuk di sekolah tersebut setelah istirahat serta siswa telah lelah bermain, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, telah diketahui bahwa guru yang mengajarnya juga masih menggunakan cara yang konvensional.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa nilai hasil belajar matematika sangat kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60. Hal ini diketahui dari 13 siswa (100%), hanya 3 orang (23%) siswa yang tuntas. Selebihnya 10 siswa (77%) lagi belum mampu memahami materi yang diajarkan.

Mengetahui hal tersebut, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan cara yang efisien untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai strategi yang menyenangkan sehingga siswa

lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui tersebut, maka diperlukanlah penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Menurut Dzamarah (2002) strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sudjana (1998) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika ini adalah strategi *Index Card Match* (ICM).

Strategi *Index Card Match* (ICM) adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas. (Hamruni, 2009). Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Membimbing siswa untuk dapat bekerjasama dan meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Dalam menerapkan strategi ini, Siberman (2007) menjelaskan ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain adalah: (1) Pada kartu index terpisah, tulislah pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. (2) Pada kartu index terpisah selanjutnya, tulislah jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. (3) Kocok kartu index dan bagikan kartu pertanyaan kepada siswa secara acak. (4) Berikan satu kartu kepada setiap siswa. Jelaskan bahwa ini adalah sebuah latihan. Sebagian siswa memegang kartu pertanyaan dan sebagian siswa memegang kartu jawaban. (5) Perintahkan kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. (6) Ketika semua siswa telah menemukan pasangannya, maka perintahkan kepada siswa untuk membacakan hasil yang telah diketahuinya.

Hasil belajar menurut Purwanto (2009) adalah aktivitas mental yang berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hernawan (2007) menyatakan bahwa hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang

menjadi milik siswa sebagai akibat kegiatan belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar merupakan proses yang ada dalam diri individu untuk berinteraksi dengan lingkungan demi mendapatkan hasil dalam perilakunya.

Hasil belajar akan bermakna apabila dapat membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik, memiliki pengetahuan dan kemauan untuk terus memanfaatkan *skill* (kemampuan) yang dimilikinya serta dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa akan dipengaruhi oleh aktivitas belajarnya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh performansi guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, maka guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bukit Rata yang berlokasi di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat jam pembelajaran matematika berlangsung. Bertepatan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017 pukul 09.00–10.00 WIB.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas agar hasil yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2008), penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif yaitu penelitian

yang mendeskripsikan hasil pembelajaran berupa informasi atau kalimat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes diberikan pada siswa setelah peneliti selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada tiap siklusnya dan observasi digunakan untuk mengungkapkan data yang ada pada lapangan, sehingga penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan pada kondisi awal dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa sangat jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 60. Tercatat hanya 3 siswa (23%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM. Sedangkan 10 (77%) siswa belum mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 80 dan terendah adalah 30 dengan jumlah nilai secara keseluruhan 630 dan nilai rata-rata 4,84.

Hal ini disebabkan karena pada awalnya siswa tidak diajak berpartisipasi secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang kurang mengerti dikarenakan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran ini melalui strategi *Index Card Match (ICM)*. Berikut hasil siklus I dan siklus II.

Pada siklus I suasana kelas belum kondusif. Masih banyak siswa yang belum memahami strategi yang diterapkan oleh guru. Banyak siswa yang masih kebingungan menggunakan strategi *Index Card Match*. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah melaksanakan strategi ini dan belum mampu memahami langkah-langkah yang telah

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada rekapitulasi tabel dan grafik di bawah ini.

diberikan. Namun, setelah guru menjelaskan langkah-langkahnya dengan baik maka siswa mulai memahami dan hasil pada siklus I sudah mulai membaik.

Hasil pada siklus I telah diketahui ada 7 siswa (54%) yang tuntas dari 13 siswa dan terdapat 6 (46%) siswa yang tidak tuntas. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I telah mencapai nilai 90 dan yang terendah 50. Hal ini menunjukkan peningkatan pada nilai siswa. Jumlah nilai secara keseluruhan 800 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 6,15.

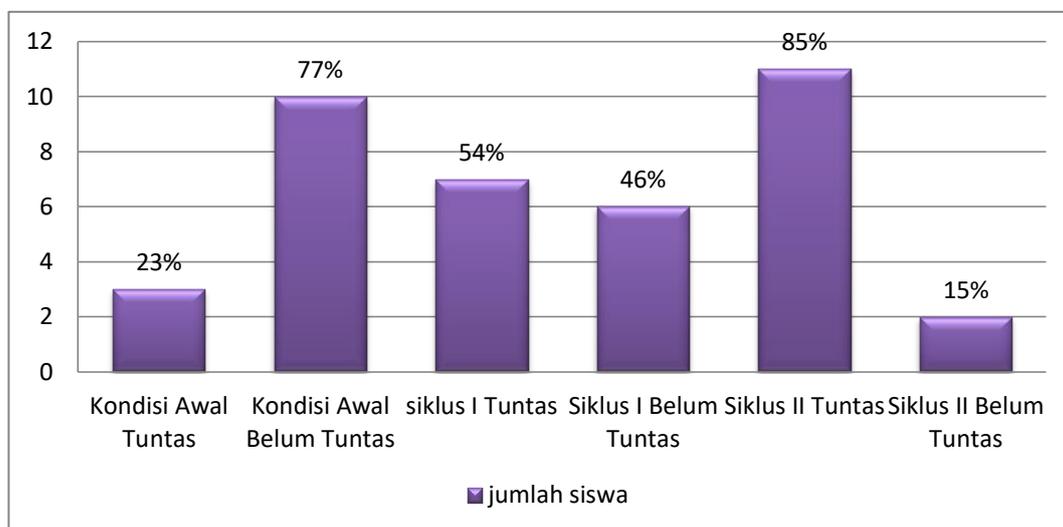
Berdasarkan hasil belajar tersebut maka peneliti melanjutkan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Pada siklus II hasil belajar siswa sangat memuaskan sekali, karena dari 13 siswa, sebanyak 11 siswa (85%) sudah tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,6. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I. Dengan demikian nilai tertinggi pada siklus II telah mencapai 100 dan yang terendah berkisar 50. Jumlah nilai secara keseluruhan 1010 dengan persentase ketuntasan sebesar (85%).

Dalam hal ini, peneliti lebih banyak memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran matematika. Siswa dibimbing untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, siswa lebih tekun dan semangat dalam belajar karena siswa telah memahami pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match (ICM)* ini. Dalam siklus II ini, siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

No	Hasil Tes Akhir	Siklus			Presentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1	Siswa yang tuntas	3	7	11	23%	54%	85%
2	Siswa yang tidak tuntas	10	6	2	77%	46%	15%

3	Jumlah	13	13	13	100%	100%	100%
---	--------	----	----	----	------	------	------

Tabel. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II



Gambar. Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match (ICM)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas 3 SD Negeri Bukit Rata. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil *pretest* dari 13 siswa terdapat 7 siswa (54%) yang tuntas dan 6

(46%) siswa yang tidak tuntas. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I nilai 90 dan yang terendah 50. Jumlah nilai secara keseluruhan 800 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 6,15. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa sangat memuaskan, terlihat dari 13 siswa, sebanyak 11 siswa (85%) yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,6. Nilai tertinggi pada siklus II telah mencapai 100 dan yang terendah berkisar 50. Jumlah nilai secara keseluruhan 1010 dengan persentase ketuntasan sebesar (85%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hernawan, Herry Asep. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wawancara dengan Bapak Erlianto, S.Pd. di Kelas III SD Negeri Bukit Rata pada hari Kamis Tanggal 30 Maret 2017.